

OPTIMALISASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU-GURU SMP NEGERI 8 MATARAM

Oleh:

Lalu Jinade

Kepala SMP Negeri 8 Mataram

Email: mamikade3@gmail.com

Abstrak : Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kinerja guru-guru di SMPN 8 Mataram khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengoptimalkan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah merupakan salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan kepada guru. Adapun yang melatarbelakangi penelitian tindakan ini adalah masih ditemukan beberapa guru yang belum optimal dalam merencanakan, melaksanakan, serta melaksanakan penilaian baik proses maupun hasil belajar siswa. Dengan pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru-guru SMPN 8 Mataram pada sekolah yang dipimpin yang merupakan subyek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan pelaksanaan supervisi akademik yang optimal kinerja/kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata skor pencapaian hasil: 1) penilaian administrasi perencanaan dari siklus I 69 dengan kategori Cukup, siklus II menjadi 87.29, dengan kategori Baik, 2) penilaian siklus I 66.71 dengan kategori Cukup menjadi 81.43 dengan kategori Baik pada siklus II, dan 3) pengamatan kelas pada siklus I untuk persentase ketercapaian 69.14% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II menjadi 87.57% dengan kategori Baik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Berbicara tentang konteks pendidikan yang selalu mengalami perubahan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal (1) yang isinya Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepala sekolah sebenarnya sudah melakukan monitoring atau pembinaan-pembinaan menjadi binaannya, mengadakan pertemuan-pertemuan resmi, menyelenggarakan *workshop* kepada guru-guru. Tampaknya pembinaan-pembinaan seperti itu belum mampu mengubah perilaku guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan optimal. Masih banyak guru yang mengajar tanpa persiapan. Silabus dan RPP belum dikembangkan sendiri oleh guru tetapi kebanyakan masih *copy paste*, sehingga sering terjadi antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai. Disamping masalah-masalah di atas berdasarkan hasil supervisi pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan PBM sebelumnya menunjukkan data sebagai berikut; dari 44 orang guru sebanyak 37 orang (85%) yang telah memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori baik dilihat dari administrasi perencanaan, penilaian, maupun pelaksanaan, dan masih ada 7 orang guru (15%) yang memperoleh nilai di bawah 80.

Terkait dengan realitas saat ini muncul masalah dalam pendidikan, salah satunya adalah belum optimalnya kemampuan guru atau kinerja guru.

Kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan oleh guru, dalam melakukan tugas – tugasnya sebagai guru. Kinerja guru yang baik menurut Sahertian (1994) adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual, maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut di atas, maka peneliti berusaha mencari solusi dengan cara mengoptimalkan Supervisi Akademik sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru-guru SMPN 8 pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.”

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: apakah dengan melaksanakan supervisi akademik secara optimal dapat meningkatkan kinerja guru-guru SMPN 8 Mataram?

Adapun upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan mengoptimalkan tindakan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMPN 8 Mataram.

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kinerja guru SMPN 8 Mataram.

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi sering disama-artikan dengan istilah-istilah, seperti inspeksi, pengawasan, maupun pemeriksaan. Padahal masing-masing istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, sehingga dalam konteks penggunaannya agar tidak memiliki penyimpangan perlu dipahami maknanya.

Sahertian (2000: 19) menegaskan bahwa, "Supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran." Sedangkan Mulyasa (2003: 156) menjelaskan bahwa "Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa bagian pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personal, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik."

Pendapat dari beberapa ahli tersebut memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan bantuan dalam rangka perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini supervisi pembelajaran lebih ditekankan sebagai usaha memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran.

Supervisi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Dalam implementasinya supervisi mempunyai tujuan utama yakni memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar-

Penilaian merupakan upaya tindak lanjut untuk mengetahui hasil penelitian lebih jauh, yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi pendidikan dan pengajaran yang telah diteliti sebelumnya. Sedang perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisi telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan dan umumnya, dan proses belajar mengajar pada khususnya, serta keadaan berbagai fasilitas pendukungnya. Dengan memahami keadaan dan kondisinya, berarti supervisor telah menemukan kelebihan dan kekurangan-kekurangannya, sehingga tugas supervisor selanjutnya adalah mencari jalan keluarnya guna perbaikan, peningkatan dan pengembangan. Sedangkan pengembangan merupakan upaya untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kondisi-kondisi yang sudah baik yang ditemukan dari hasil penelitian dan penilaian.

Sergiovanni (dalam pidarta, 1999: 2) mengemukakan pengertian kinerja sebagai suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi kinerja memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan profesional guru khususnya melalui kinerja pengajaran. salah satu model kinerja pengajaran yang sering dipergunakan oleh kepala sekolah dalam membimbing, membina, dan membantu para guru menyelesaikan masalah pbm adalah kinerja yang dipandang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan yang merupakan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Hal ini disarankan oleh Matentu, Kambey, dan Ponamon (1999) bahwa pelaksanaan kinerja di sekolah harus secara, terus menerus dan dipandang sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru.

Pada dasarnya kinerja adalah perilaku dan kemampuan yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Guru sebagai salah satu komponen yang determinan (menentukan) bagi keberhasilan pendidikan di sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya. Agar guru memiliki kinerja yang maksimal, maka guru harus memahami dan mampu melaksanakan beberapa kriteria kinerja guru yang meliputi (Mulyasa, 2002): (1) Menguasai dan memahami bahan yang diajarkan, (2) Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai profesi, (3) Memahami peserta didik, (4) Mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (5) Mampu mengeliminasi bahan pelajaran yang kurang berarti, (6) Selalu mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir, (7) Menyiapkan proses pembelajaran, (8) Mendorong siswa.

Kriteria kinerja yang peneliti maksud adalah kemampuan dalam melaksanakan PBM antara lain bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus peneliti melaksanakan supervisi akademik satu kali pertemuan berkunjung di kelas masing – masing guru yang dijadikan subyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMPN 8 Mataram sebanyak 7 orang terdiri dari 4 orang guru perempuan dan 3 orang guru Laki-laki. Dari ke 7 guru tersebut 2 orang dari 2 orang guru IPA (Subyek A dan B), 2 orang guru Matematika (Subyek C dan D), dan 1 orang guru PJOK (Subyek E), 1 orang guru PPKn (Subyek F), dan 1 orang guru Agama Islam (Subyek G). Sedangkan objek penelitian adalah supervisi akademik berkelanjutan terhadap guru-guru SMPN 8 Mataram.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (gasal) tahun Ajaran 2020/2021. Waktu yang diperlukan adalah lima bulan yakni mulai bulan Januari s.d. bulan Juni tahun 2021. Bulan Juni merupakan tahap persiapan (observasi awal dan menyusun proposal), bulan Agustus pelaksanaan tindakan siklus I, bulan September pelaksanaan siklus II, pada bulan Oktober penyusunan laporan, dan pada bulan November seminar laporan.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui metode observasi, Metode observasi dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah berupa lembar observasi.

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan Kriteria Acuan Patokan Skala Lima seperti pada tabel berikut.

Rentang Nilai	Kreteria
91 – 100	Baik Sekali
80 – 90	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat Kurang

(Sutrisno Hadi, 2000).

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik guru telah memperoleh 80 % guru memperoleh nilai $\geq 80\%$ dengan kriteria/kategori “Baik”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Siklus I

1. Hasil Penilaian administrasi perencanaan dan penilaian PBM siklus I

Tabel 1. Data Hasil penilaian administrasi perencanaan dan penilaian hasil dan proses Pembelajaran

No.	Kode Subyek	Administrasi Perencanaan PBM	Penialain Hasil Dan Proses
1	A	67	62
2	B	65	63
3	C	68	63
4	D	70	70
5	E	73	73
6	F	75	75
7	G	63	63
Rata-rata		69.00	67.00

2. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

Tabel 2: Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO	KODE SUBYEK	ASPEK YANG DINILAI					
		1	2	3	JLH SKOR	NILAI	KET
1	A	73	75	67	215	71.67	Cukup
2	B	70	77	65	212	70.66	Cukup
3	C	80	67	60	207	69.00	Cukup
4	D	60	64	55	179	59.67	Kurang
5	E	65	70	65	200	66.67	Cukup
6	F	70	75	70	215	71.67	Cukup
G		75	66	75	216	72.00	Cukup
JUMLAH		493	494	457			
RATA-RATA		70.43	70.43	65.29		68.72	Cukup

Keterangan:

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti.
3. Kegiatan Penutup

Hasil Penelitian Siklus II

3. Hasil Penilaian administrasi perencanaan dan penilaian PBM siklus II

Tabel 3: Data Hasil penilaian administrasi perencanaan dan penilaian hasil dan proses Pembelajaran Siklus II

No.	Kode Subyek	Administrasi Perencanaan PBM	Penialain Hasil Dan Proses
1	A	90	88
2	B	88	81
3	C	90	82
4	D	87	82
5	E	83	83
6	F	86	81
7	G	87	74
Jumlah:		611	571
Rerata:		87.29	81.57

4. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 4: Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

N O	KODE SUBYEK	ASPEK YANG DINILAI					
		1	2	3	JLH SKOR	NILAI	KET
1	A	90	90	92	272	90.67	Baik
2	B	85	93	90	268	89.33	Baik
3	C	90	83	85	258	86.00	Baik
4	D	80	84	80	244	81.33	Baik
5	E	95	85	95	275	91.67	Amat Baik
6	F	85	81	85	251	83.67	Baik
7	G	90	89	90	269	89.67	Baik
JUMLAH		615	605	617			
RATA-RATA		87.86	86.43	88.14		87.48	Baik

Keterangan:

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti.
3. Kegiatan Penutup

b. Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah/ Penelitian Tindakan Kepengawasan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Kinerja Guru SMPN 8 Mataram dengan mengoptimalkan supervisi Akademik. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan satu kali penilaian perencanaan pembelajaran dan penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan observasi kelas untuk masing-masing guru. Dan pelaksanaan tiap siklus dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tiap siklus, terjadi peningkatan skor guru dalam merencanakan, dalam melaksanakan PBM, serta melakukan penilaian dari

siklus I ke siklus II. Perbandingan rerata hasil penilaian administrasi perencanaan dan penilaian, serta observasi kelas pada masing-masing guru siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil penilaian administrasi perencanaan Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	67	90	23%
2	B	65	88	23%
3	C	68	90	22%
4	D	70	87	17%
5	E	73	83	10%
6	F	75	86	11%
7	G	63	87	24%
	Rerata	69.00	87.29	

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 7 orang guru pada siklus I rerata hasil penilaian administrasi perencanaan PBM baru mencapai 69 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19.29% menjadi 87.29 dengan kategori kategori Baik. Dari 7 orang subyek 2 orang memperoleh nilai 90 dengan kategori amat baik yakni guru dengan kode A dan C, dan 5 orang memperoleh nilai 83-88 dengan kategori baik. Bila dilihat dari indikator kinerja berarti ke 7 orang guru tersebut telah dikatakan tuntas karena pelaksanaan supervisi akademik 100% telah memperoleh nilai $\geq 80\%$ dengan kriteria "Baik."

Tabel 4. Perbandingan data penilaian hasil dan proses belajar siswa Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	60	87	27%
2	B	63	81	18%
3	C	63	82	19%
4	D	70	82	12%
5	E	73	83	10%
6	F	75	81	6%
7	G	63	74	11%
	Rerata	66.71	81.43	14.72

Berdasarkan tabel 4 dari 7 orang guru pada siklus I rerata hasil penilaian proses dan hasil belajar siswa baru mencapai 66.71 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14.72% menjadi 81.43 dengan kategori Baik. Dari 7 orang subyek masih ada 1 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori cukup yakni guru dengan kode F, namun bila dilihat dari indikator kinerja telah dikatakan tuntas karena pelaksanaan supervisi akademik telah mencapai 85.71% yang telah memperoleh nilai $\geq 80\%$ dengan kriteria "Baik"

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Kelas Siklus I dan II

No.	Kode Subyek	Rerata Siklus I	Rerata Siklus II	Persentase Peningkatan
1	A	72	91	19%
2	B	71	89	19%
3	C	70	86	17%
4	D	60	81	21%
5	E	67	92	25%
6	F	72	84	12%
7	G	72	90	18%
	Rerata	69.14	87.57	18.43

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 7 orang guru pada siklus I rerata hasil observasi pelaksanaan PBM baru mencapai 69.14 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18.43% menjadi 87.57 dengan kategori Baik dengan capaian ketuntasan klasikal 100%. Dari 7 orang subyek ada 2 orang guru yang memperoleh nilai dengan kategori amat baik yakni guru dengan kode A dan E, sedangkan yang lainnya memperoleh nilai dengan kategori Baik. Bila dilihat dari indikator kinerja berarti ke 7 orang guru tersebut telah dikatakan tuntas. Hasil observasi pelaksanaan PBM pada siklus I masih belum optimal karena masih berada pada posisi cukup. Berdasarkan hasil pengamatan observer ada beberapa kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dengan Kode A, C, dan D masih lemah dalam hal melakukan kegiatan pendahuluan seperti: 1) Kemampuan Membuka Pelajaran seperti menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti masih banyak yang belum terlaksana antara lain: 1) pemanfaatan sumber dan media belajar sehingga berdampak pada rendahnya kegiatan Eksplorasi, elaborasi, dan Konfirmasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran, dan tidak memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode B masih memiliki kelemahan dalam 1) Membuka pelajaran yaitu belum mampu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, yang paling mencolok tidak menyampaikan apersepsi, 2) pada saat kegiatan inti penggunaan sumber dan media masih sangat kurang. Guru dengan kode E, F, dan G kelemahan/kekurangannya yaitu: guru masih kurang dalam memberikan motivasi, guru menyampaikan pembelajaran kata-katanya dipenggal-penggal, pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktunya sudah habis. Guru dengan kode E kelemahan/kekurangannya yaitu: menarik perhatian siswa, menyampaikan apersepsi, penggunaan media, dan pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan pembelajaran dan tidak memberikan tindak lanjut. Dari beberapa kelemahan –

kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti selaku kepala sekolah sekolah langsung menghimbau dan memberikan pembinaan – pembinaan atau arahan – arahan kepada guru agar betul – betul mengetahui kekurangan terhadap dirinya.

Melihat hasil penelitian siklus I di atas kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hasilnya masih pada kategori “Cukup” dengan nilai rata-rata 69.14. Dengan adanya beberapa kelemahan pelaksanaan penelitian pada siklus I, maka hasil penelitian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, untuk itu perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Dengan adanya pembinaan – pembinaan dari peneliti berkolaborasi dengan pengawas sekolah pada siklus II, guru dengan kode A, C, dan D sudah mengalami peningkatan seperti membuka pelajaran, melaksanakan evaluasi, yang paling mencolok guru ini membuat media pembelajaran di rumah, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut. Guru dengan kode B pada kegiatan pendahuluan sudah mampu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan apersepsi, pada saat kegiatan inti sudah menggunakan sumber dan media. Guru dengan kode E, F, dan G sudah mampu memberikan motivasi, menyampaikan materi dengan kata – kata yang baik, dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Dari hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang positif, dimana secara umum kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah berada pada kategori “Baik” bahkan ada yang telah melampaui indikator keberhasilan, dan telah mencapai nilai di atas 80% berarti guru sudah mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas tampak dengan jelas bahwa dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru-guru SMPN 8 Mataram”.

PENUTUP

Berdasarkan atas pembahasan dapat disimpulkan bahwa optimalisasi supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru-guru SMPN 8 Mataram.

Melihat dari simpulan yang dicapai dari pelaksanaan penelitian tindakan ini maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya kepala sekolah berkolaborasi dengan pengawas sekolah memberikan pembinaan secara intensif dan kontinyu sesuai dengan Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) sebagai kepala sekolah, sedangkan untuk guru hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Jakarta: MenegpanRB.
- (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (1990). *Perencanaan Pendidikan Parsipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.